

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah salah satu bangsa yang sangat kaya dengan seni budaya baik berupa tari, musik, seni rupa hingga adat istiadatnya yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Kekayaan tersebut merupakan cerminan dari kebhinekaan yang dimiliki oleh Indonesia sebagai bangsa yang kreatif. Oleh karena itu, tak heran jika bangsa kita banyak diminati oleh para wisatawan untuk berkunjung dan menikmati keindahan yang ada di Indonesia khususnya dalam bidang kesenian. Begitu banyak kesenian-kesenian yang ada di Indonesia, mulai dari seni daerah setempat dan lain-lain.

Kebudayaan Indonesia memang sangat kaya. Kebudayaan Indonesia lebih bervariasi. Ditambah dengan perbedaan kebudayaan di setiap daerahnya. Kesenian juga termasuk kedalam kebudayaan. Salah satu dari kebudayaan itu adalah seni tari. Hal ini sebagaimana dikatakan (Kusudiardjo, 1981:16).

Kesenian adalah bagian dari kebudayaan. Seni Tari adalah salah satu dari kesenian. Arti seni tari adalah keindahan gerak anggota-anggota badan manusia yang bergerak, berirama, dan berjiwa atau dapat juga diberi arti bahwa seni tari adalah keindahan bentuk dari anggota badan manusia yang bergerak berirama dan berjiwa yang harmonis.

Merujuk pada pendapat Kusudiardjo bahwa pada dasarnya kesenian merupakan bagian dari kebudayaan. Sedangkan seni tari merupakan bagian dari kesenian. Ada berbagai macam tarian Nusantara di Indonesia, misalnya tari Piring dari Minangkabau, tari Saman dari Aceh, tari Topeng dari Jawa Barat, tari Merak

Fitri Rohayani, 2012

**Aplikasi Gerak Dasar Tari Pendet sebagai Alternatif Bahan Ajar Tari Nusantara Untuk Kelas VIII Di SMPN 45 Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dari Jawa Barat, tari Tor-tor dari Sumatera, tari Jaipong dari Jawa Barat, tari Gambyong dari Jawa Tengah, tari Kecak dari Bali, dan tari Blantek dari Jakarta. Salah satu tarian yang sangat populer bagi para wisatawan ialah tari Pendet dari Bali. Tak sedikit wisatawan baik wisatawan asing maupun domestik yang tahu tentang tari Pendet. Dengan kata lain tari Pendet begitu terkenal di kalangan wisatawan.

Seni tari Bali pada umumnya dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok, yaitu *wali* atau seni tari pertunjukan sakral, *bebali* atau seni tari pertunjukan untuk upacara dan juga untuk pengunjung dan *balih-balihan* atau seni tari untuk hiburan pengunjung. Tari Pendet pada awalnya merupakan tari pemujaan yang banyak diperagakan di Pura, sebuah tempat ibadat bagi umat Hindu di Bali, Indonesia. Tarian ini melambangkan penyambutan atas turunya dewata ke alam dunia. Tarian ini diciptakan oleh I Wayan Rindi. Beliau merupakan maestro tari yang dikenal luas sebagai penggubah Tari Pendet sakral yang bisa dipentaskan di Pura setiap upacara keagamaan.

Tari Pendet juga bisa berfungsi sebagai tari penyambutan. Lambat-laun, seiring perkembangan zaman, para seniman Bali mengubah Pendet menjadi “*tarian ucapan selamat datang*”, meski tetap mengandung anasir yang sakral-religius. Biasanya Tari Pendet dibawakan secara berkelompok atau berpasangan oleh para putri, dan lebih dinamis dari tari Rejang. Ditampilkan setelah tari Rejang di halaman Pura dan biasanya menghadap ke arah suci (*pelinggih*). Para penari pendet berdandan layaknya para penari upacara keagamaan yang sakral lainnya, dengan memakai pakaian upacara, masing-masing penari membawa

perlengkapan sesajian persembahan seperti *sangku* (wadah air suci), kendi, cawan, dan yang lainnya. Dari paparan di atas dapat dikatakan bahwa bangsa Indonesia sangat kaya akan budaya dan keseniannya. Maka tak heran jika begitu banyak para wisatawan asing yang datang ke Indonesia.

Perkembangan pariwisata kini di negara maju sudah bukan hal baru lagi, kita sudah merasakan bahwa dari tahun ke tahun jumlah wisatawan Internasional maupun Domestik yang mengunjungi Indonesia terus meningkat oleh sebab itu kesenian-kesenian di Indonesia banyak diminati wisatawan. Namun sangat miris rasanya tatkala bangsa lain menikmati keunikan yang ada dalam kebudayaan kita, tapi sebagai generasi penerus bangsa ada saja anak-anak bangsa yang kurang menyukai kesenian tradisional yang ada di Indonesia. Seharusnya kita bangga sebagai bangsa Indonesia yang kaya akan budaya. Oleh karena itu, supaya warisan bangsa tidak di klaim oleh bangsa lain perlu kita lestarikan, salah satunya yaitu lewat pendidikan. Melalui pendidikan pelestarian dapat dilakukan secara berkelanjutan, karena itu dianggap efektif sebagai media regenerasi nilai tradisi.

Pengembangan KTSP yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (*UU 20/2003*) tentang Sistem

Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 ( PP 19/2005) tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan kurikulum pada KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada SI dan SKL serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Selain itu, penyusunan KTSP juga harus mengikuti ketentuan lain yang menyangkut kurikulum dalam UU 20/2003 dan PP 19/2005.

Dalam KTSP, di setiap jenjang sekolah diarahkan untuk mempelajari tari daerah setempat dan tari Nusantara dalam hal ini pembelajaran tari daerah setempat sudah dilakukan di sekolah-sekolah, sedangkan pembelajaran tari Nusantara belum dapat dilaksanakan secara maksimal karena beberapa hal. Alasan atau pertimbangan tidak dilaksanakannya pembelajaran tari Nusantara yakni pertama bahan ajar kurang memadai, media pembelajaran terbatas, pengetahuan dan wawasan guru terbatas. Memahami hal ini perlu diupayakan beberapa upaya untuk melaksanakan pembelajaran tari Nusantara. Untuk itu dapat dipilih beberapa materi Tari-tarian yang ada di Nusantara untuk diajarkan di sekolah formal atau umum.

Sekolah merupakan lembaga formal yang menjadi tolak ukur keberhasilan sebuah pendidikan yang diharapkan untuk menjadi lebih baik lagi. Proses belajar merupakan salah satu cara untuk menempuh jalur pendidikan. Di setiap sekolah pasti selalu ada pelajaran seni budaya, tujuan pembelajaran seni budaya diantaranya tidak hanya untuk membekali siswa keterampilan saja, melainkan dapat mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh siswa yang mencakup

kepekaan dalam estetik yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, artistik, sensitivitas terhadap lingkungan sekitar, rasa kemanusiaan terhadap sesama manusia, dan keinginan dalam mengejar cita-cita.

Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran seni tari di SMP N 45 Bandung adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dengan materi tari Pendet. Tari Pendet merupakan salah satu jenis tari Nusantara. Adanya pembelajaran tari Nusantara adalah supaya siswa diharapkan dapat mengetahui, memahami, dan mencintai budayanya sendiri, serta akan menjadi generasi penerus dalam melestarikan budaya bangsa.

Mengapa tari Pendet perlu diperkenalkan pada siswa? Salah satu tarian yang sangat populer bagi para wisatawan ialah tari Pendet dari Bali. Supaya siswa tidak kurang pergaulan dalam pengetahuan tentang kesenian Nusantara yang ada di Indonesia. Memang banyak kesenian-kesenian lain yang ada di Indonesia, namun tidak semua kesenian dikenal banyak orang. Melalui pendidikan seni budaya siswa dapat memahami kesenian yang ada di Indonesia, contohnya tari Pendet dari Bali. Pembelajaran tari Pendet mengenalkan siswa mengenai teks dan kontekstual tari Pendet melalui beberapa gerak dasar tari Bali (*tandang, tangkis, tangkep, dan agem*), sependapat dengan teorinya Desmond Morris, bahwa semua tarian minimal mempunyai empat gerak dasar yakni *pure movement, gesture, baton signal, lokomotor*.

Apabila dicermati lebih dalam lagi, tidak sedikit siswa yang tahu tentang tari Pendet di sekolah. Karena kebanyakan guru hanya mengenalkan tarian daerah setempat seperti tari Jaipong, Rarangganis dan tari Merak. Dari paparan tersebut,

menggambarkan bahwa siswa sekarang lebih suka dengan hal yang baru. Mereka akan lebih tertarik dan penasaran terhadap hal yang baru. Maka tak ada salahnya jika kita memperkenalkan tari Pendet kepada siswa. Pertimbangan mengenai materi yang akan diajarkan pada siswa yakni keberagaman kompetensi siswa; minat siswa; waktu; fasilitas; media; dan tujuan pembelajaran, yang menyebabkan bahwa materi tarian bentuk tidak dapat diberikan seutuhnya untuk pembelajaran intrakurikuler di kelas. Supaya siswa dapat berkembang pengetahuannya, olah rasa, dan keterampilan dalam berkreasi, siswa diarahkan untuk bereksplorasi, menginterpretasi, menganalisis gerak dengan tujuan untuk menanamkan sensitivitas dan pemahaman terhadap gerak tari dan aspek-aspek yang membangun gerak (Teks dan Kontekstual), serta kemampuan dalam berkreasi gerak. Oleh sebab itu, peneliti memberi judul penelitian ini yaitu:

**“ APLIKASI GERAK DASAR TARI PENDET SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR TARI NUSANTARA UNTUK KELAS VIII DI SMP NEGERI 45 BANDUNG ”.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang di ungkap, maka peneliti merumuskan dalam bentuk-bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- 1) Bagaimana penerapan gerak dasar tari Pendet sebagai alternatif bahan ajar tari Nusantara untuk Kelas VIII di SMP Negeri 45 Bandung?
- 2) Bagaimana hasil pembelajaran tari Pendet sebagai alternatif bahan ajar tari Nusantara untuk Kelas VIII di SMP Negeri 45 Bandung?

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini berangkat dari rasa ingin tahu terhadap pembelajaran Tari Pendet yang dilakukan di sekolah menengah pertama, akan tetapi selanjutnya diharapkan akan mencapai beberapa tujuan sesuai rumusan masalah di atas, di antaranya sebagai berikut.

1. Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui mengenai proses pembelajaran tari Pendet sebagai alternatif bahan ajar tari Nusantara untuk kelas VIII di SMP Negeri 45 Bandung.
2. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :
  - a) Untuk mengetahui proses pembelajaran tari Pendet sebagai alternatif bahan ajar tari Nusantara untuk kelas VIII di SMP Negeri 45 Bandung.
  - b) Untuk mengetahui hasil pembelajaran tari Pendet sebagai alternatif bahan ajar tari Nusantara untuk kelas VIII di SMP Negeri 45 Bandung.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat/kegunaan bagi berbagai pihak, diantaranya :

1. Bagi Peneliti
  - a) Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pembelajaran tari Pendet di SMPN 45 Bandung.
  - b) Mengetahui proses dan hasil dari pembelajaran tari Pendet di SMPN 45 Bandung.

- c) Menambah pengalaman serta pembelajaran terhadap peneliti dalam melakukan penelitian secara langsung.
2. Bagi Objek yang diteliti
    - a) Memberikan kontribusi bagi perkembangan diri siswa di SMPN 45 Bandung.
    - b) Menambah wawasan bagi guru seni budaya di SMPN 45 Bandung.
    - c) Menambah perbendaharaan data mengenai pembelajaran tari Pendet di SMPN 45 Bandung.
  3. Bagi Lembaga  
Jurusan Pendidikan Seni Tari UPI Bandung
    - a) Memberikan kontribusi di dalam menambah sumber pustaka yang dapat disajikan dan bacaan bagi para mahasiswa yang masih menimba ilmu di UPI.
    - b) Menambah pengetahuan bagi mahasiswa-mahasiswa UPI khususnya jurusan Pendidikan Seni Tari.
  4. Bagi Masyarakat umum  
Untuk menambah wawasan dan informasi bagi masyarakat umum.

#### **E. Asumsi Penelitian**

Asumsi atau anggapan dasar yang melandasi penelitian ini dan dijadikan tolak ukur bagi peneliti, menurut Arikunto (2002:55) dikatakan “bahwa anggapan dasar adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang harus

dirumuskan secara jelas”. Berpegang dari pengertian tersebut, maka peneliti mengasumsikan sebagai titik tolak penelitian ini yaitu:

Dewasa kini belum banyak guru seni budaya yang mengajarkan siswanya tentang Tari-tarian daerah setempat dan tari Nusantara. Oleh karena itu, peneliti berasumsi bahwa pentingnya aplikasi gerak dasar tari Pendet adalah sebagai alternatif bahan ajar tari Nusantara untuk kelas VIII di SMP Negeri 45 Bandung merupakan salah satu cara agar siswa dapat mengenal gerak-gerak dasar tari Pendet, siswa diarahkan untuk bereksplorasi, menginterpretasi, menganalisis gerak dengan tujuan untuk menanamkan sensitivitas dan pemahaman terhadap gerak tari dan aspek-aspek yang membangun gerak, serta kemampuan dalam berkreasi gerak sesuai dengan SK dan KD dalam kurikulum KTSP.

#### **F. Metodologi Penelitian**

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai *cara ilmiah* untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu” (Sugiono, 2010: 3). *Cara ilmiah* berarti kegiatan penelitian itu dilakukan atas dasar ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. *Rasional* berarti dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal dan dapat diterima oleh nalar manusia. *Empiris* berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, dan *Sistematis* yaitu proses penelitian tersebut menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Dalam penelitian, terdapat beberapa metode yang dapat dipakai. Metode tersebut yaitu metode historik, deskriptif, dan eksperimen. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif Analisis. Metode

deskriptif analisis adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Best,1982:119).

Penelitian ini juga sering disebut noneksperimen, karena pada penelitian ini penelitian tidak melakukan kontrol dan manipulasi variabel penelitian. Dengan metode deskriptif, penelitian memungkinkan untuk melakukan hubungan antar variabel, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi, dan mengembangkan teori yang memiliki validitas universal (Best, 1982). Di samping itu, penelitian deskriptif juga merupakan penelitian, dimana pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang. Melaporkan keadaan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya.

### **G. Struktur Organisasi Skripsi**

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti akan memberikan rincian mengenai urutan penulisan setiap bab yang terdapat dalam karya tulis skripsi, berikut rincian dan deskripsi penulisannya.

#### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Asumsi
- F. Metodologi Penelitian

Fitri Rohayani, 2012

Aplikasi Gerak Dasar Tari Pendet sebagai Alternatif Bahan Ajar Tari Nusantara Untuk Kelas VIII Di SMPN 45 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

## G. Struktur Organisasi Penulisan Skripsi

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Pembelajaran Seni Tari di Sekolah
- B. Komponen-komponen Belajar mengajar
- C. Tari Bali sebagai Bahan Ajar di Sekolah
- D. Hasil Penelitian Terdahulu
- E. Tari Pendet
- F. Tari Pendet sebagai Bahan Ajar Tari Nusantara di SMPN 45 Bandung

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Lokasi, Populasi dan Sampel
- B. Desain Penelitian
- C. Metode Penelitian
- D. Instrumen Penelitian
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Teknik Analisis Data

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
- B. Pembahasan Hasil Penelitian

### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan
- B. Rekomendasi

Penelitian skripsi ini terdiri dari lima bab yang diantaranya berisi :

Bab I pendahuluan, bab ini membahas mengenai latar belakang masalah yang akan di bahas, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan peneltian, metode penelitian, manfaat atau signifikasi penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II kajian pustaka, bab ini membahas mengenai arti, istilah, rujukan atau pendapat dari para ahli atau yang berkompeten dibidangnya tentang masalah yang akan di bahas.

Bab III Metode penelitian, bab ini membahas mengenai lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrument peneitian, proses pengembangan instrument, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, bab ini memuat pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan pembahasan analisis temuan.

Bab V Kesimpulan dan Saran, bab ini merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran yang diharapkan dapat memberikan masukan bagi beberapa pihak terkait.